

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas yang paling utama dan penting untuk seluruh manusia, dan setiap manusia mempunyai hak serta tanggung jawab yang sama guna memperoleh dan mencapai pendidikan. Dengan demikian, orientasi dari suatu lahirnya pendidikan yang tercantung dalam hukum positif di Indonesia, pendidikan dapat meningkatkan potensi manusia yang berkualitas tinggi. Pada kurun globalisasi dan revolusi industri 4.0, kompetensi siswa bukan lagi sekedar sebatas penguasaan konten kognitif, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir analitis dan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, perubahan lanskap pekerjaan serta tuntutan masyarakat global menjadikan pembelajaran abad ke-21 sebagai kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan terkini. Temuan ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar masih menunjukkan disparitas antar wilayah dan menandakan adanya kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek menekankan

perlunya perubahan paradigma pembelajaran dari guru-sentris menuju student-sentris yang berbasis pada pengalaman nyata. Namun, di banyak sekolah dasar, strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan masih mendominasi ruang kelas. Metode semacam ini cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat dan minim partisipasi secara mendalam selama kegiatan belajar. Sejalan berbekal itu, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti *Challenge Based Learning (CBL)* dikembangkan dalam hal sumbangsih bakat dan minat bagi mereka seperti murid untuk menjadi sebuah agen aktif dalam pembelajaran. Model ini dinilai berpotensi menghasilkan lingkungan pendidikan yang kontekstual dan relevan lantaran menuntut siswa untuk memecahkan tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan nyata (*Challenge Based Learning Organization*).

Meskipun karakteristik kognitif dan sosial para murid sekolah dasar khususnya kelas lima ini memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, melakukan analisis sederhana, dan bernalar secara logis, lanskap pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa kesulitan untuk mencapai capaian belajar yang optimal. Menurut (Nisak, 2023) hasil belajar mencerminkan transformasi perilaku siswa selama proses pendidikan, yang meliputi peningkatan keterampilan, penguasaan pengetahuan baru, serta transisi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Esensinya, output dari belajar dapat memberikan beberapa fungsi, seperti fungsi kuantitatif dan kualitatif untuk melihat sejauh manakah siswa memahami materi

tersebut., menguasai kompetensi, serta menjadi parameter untuk menggapai yang diinginkan atau tujuan instruksional yang sudah dirancang oleh para tenaga pengajar seperti guru. Sesuai hal tersebut, (Saputri, 2022) menyatakan bahwa hasil ini meliputi hal baru yang sangat komprehensif dalam ranah efektifitas dan kredibilitas.

Meskipun siswa kelas lima sekolah dasar secara kognitif dan sosial sudah mampu berkolaborasi, bernalar logis, serta melakukan analisis sederhana, sebagian besar siswa di Indonesia kenyataannya masih kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut (Nisak, 2023), implikasi dari pembelajaran yaitu adanya suatu wujud perubahan dari perilaku siswa selama proses pendidikan yang meliputi peningkatan keterampilan, penguasaan pengetahuan baru, dan transisi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Esensinya, luaran belajar ini berfungsi sebagai tolok ukur kuantitatif maupun kualitatif untuk menilai tingkat penyerapan materi serta menjadi parameter ketercapaian tujuan dari sebuah pembelajaran. (Saputri, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar ini mencakup transformasi menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejumlah riset terdahulu telah membuktikan keberhasilan model CBL dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun objek penelitiannya masih didominasi oleh tingkat pendidikan menengah dan tinggi (Simbolon, 2022). Lewat tinjauan sistematis, implementasi CBL pada jenjang universitas diketahui mampu menguatkan keterlibatan mahasiswa dan memotivasi

pembelajaran kolaboratif berbasis proyek. Di sisi lain, integrasi konsep CBL dengan prinsip pendidikan positif dinilai berpotensi menaikkan motivasi serta kesejahteraan psikologis peserta didik (Silitubun, 2024). Manfaat ini diperkuat oleh (Mardiyati et al., 2026) yang menemukan lonjakan signifikan pada kecakapan berpikir sistemik dan resolusi masalah mahasiswa teknik. Selain itu, perancangan kerangka kerja evaluasi oleh (Safitri et al., 2025) menegaskan bahwa ekosistem CBL sangat efektif dalam mengoptimalkan kompetensi akademik sekaligus kompetensi sosial siswa. Walaupun deretan studi tersebut memberikan sinyal positif, mayoritas riset terdahulu yang masih mengacu pada pendidikan tingkat tinggi dan menengah. Riset empiris yang menyorot anak usia sekolah dasar, khususnya di kelas lima, serta mengukur dampak CBL terhadap hasil belajar secara kuantitatif masih sangat jarang dilakukan. Keterbatasan literatur inilah yang membuka celah dan peluang riset baru yang layak untuk diteliti lebih mendalam.

Kajian pustaka mendalam berhasil mengidentifikasi lima celah riset utama yang mendasari urgensi penelitian ini. Pertama, pengujian kuantitatif terhadap model CBL bagi siswa kelas lima sekolah dasar masih sangat jarang karena riset terdahulu didominasi oleh jenjang pendidikan menengah dan tinggi yang berbeda karakter pedagogisnya. Kedua, studi sebelumnya terlalu fokus pada ranah psikologis seperti motivasi dan keterlibatan siswa sehingga melupakan pengukuran hasil belajar akademis secara empiris. Ketiga, riset di Indonesia masih minim padahal ekosistem pendidikan dasar setempat unik dari

aspek kesiapan guru, budaya, hingga infrastruktur. Keempat, metodologi terdahulu mayoritas berbentuk kualitatif sehingga data dari desain eksperimen semu yang memberikan bukti empiris kuat menjadi terbatas. Kelima, minimnya panduan praktis penerapan CBL di sekolah dasar sering kali membingungkan para pendidik saat mengimplementasikannya di kelas.

Penelitian ini memiliki orientasi untuk menjembatani adanya ketidakpastian dan adanya kekosongan ilmiah tersebut dengan menguji secara kuantitatif efektivitas model CBL hasil dari proses belajar pada Sekolah Dasar yang khususnya pada kelas lima. Melalui pendekatan ini, studi tidak hanya akan menyajikan data numerik baru, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai adaptasi CBL pada kurikulum pendidikan dasar yang memiliki karakteristik unik.

Pada sudut pandang teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya pembaruan dan inovasi strategi pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi literatur empiris mengenai efektivitas model CBL sekaligus memperkuat landasan teori-teori pembelajaran yang bertumpu pada pengalaman langsung dalam konteks kehidupan nyata. Sementara itu, dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang bermanfaat bagi para peneliti lain, tenaga pendidik, pihak manajemen sekolah, maupun para pengambil kebijakan dalam upaya

mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan mampu menghadirkan tantangan bermakna bagi siswa. Bagi para pendidik secara khusus, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong keikutsertaan aktif siswa secara optimal. Bagi institusi sekolah, data dan temuan yang dihasilkan dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan kebijakan akademik yang berorientasi pada pengembangan kecakapan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, luaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata dan terukur terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia secara keseluruhan.

B. Batasan Masalah

Dalam rangka menjaga fokus penelitian agar tetap berada pada koridor yang telah direncanakan dan tidak melebar ke permasalahan di luar konteks yang ditetapkan, peneliti telah merumuskan batasan masalah yang jelas dan terukur. Cakupan penelitian ini secara khusus dibatasi pada pengkajian tingkat efektivitas penerapan model Challenge Based Learning dalam kaitannya dengan capaian belajar peserta didik di jenjang kelas lima sekolah dasar. Subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas lima pada salah satu sekolah dasar yang berada di kawasan Ponorogo. Selanjutnya, variabel model

pembelajaran yang dijadikan bahan perbandingan dalam studi ini hanya mencakup dua jenis, yakni model pembelajaran inovatif CBL yang berperan sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen, serta pendekatan pembelajaran konvensional yang selama ini lazim diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas sebagai kelompok pembanding.

Penelitian ini memfokuskan perhatian utamanya pada capaian kognitif siswa sebagai representasi dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi pasca pembelajaran. Peneliti sengaja mengesampingkan analisis mendalam pada ranah afektif maupun psikomotorik siswa agar dapat berfokus sepenuhnya dalam mengamati grafik peningkatan performa kognitif peserta didik. Di samping itu, berbagai variabel eksternal di luar perlakuan, seperti latar belakang keluarga siswa, ekosistem belajar di lingkungan rumah, dan kompetensi awal siswa (*entry behavior*), tidak menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya untuk mengontrol faktor-faktor tersebut agar tidak mendistorsi atau memengaruhi validitas hasil penelitian secara signifikan. Melalui kerangka pembatasan masalah yang terstruktur ini, pelaksanaan penelitian diharapkan dapat berjalan dengan cara yang lebih metodologis dan terarah, serta mampu menyajikan kesimpulan yang valid mengenai efektivitas nyata dari model *Challenge Based Learning* terhadap capaian kognitif siswa sekolah dasar kelas lima.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Challenge Based Learning (CBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Challenge Based Learning (CBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, penelitian di haruskan dapat memberikan perluasan pengetahuan terkait penerapan model *Challenge Based Learning (CBL)* di sekolah dasar serta memperkaya kajian tentang pembelajaran inovatif yang menekankan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme berbasis pengalaman belajar serta menjadi referensi strategis dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Bagi beberapa pihak, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam aspek praktis:

- a. Bagi Siswa, dalam hal ini bisa menjadi penyemangat dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam alur dan skema pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan melatih berpikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model yang lebih kontekstual dan menantang.

1. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Challenge Based Learning (CBL)*:

Model pembelajaran Challenge Based Learning merupakan pendekatan yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi melalui tiga fase utama, yaitu *Engage*, *Investigate*, dan *Act*. Penerapannya diukur melalui pemberian tantangan yang relevan, kegiatan eksplorasi, kolaborasi siswa, serta refleksi hasil belajar, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, kualitas penerapan setiap tahapan CBL sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dibandingkan metode konvensional.

1. Hasil Belajar Siswa :

Variabel terikat Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menitikberatkan pada capaian kognitif atau penguasaan pengetahuan. Indikator keberhasilan model CBL diukur melalui peningkatan selisih skor antara pretest dan posttest, di mana kenaikan nilai tersebut merepresentasikan dampak positif dari penerapan model tersebut. Merujuk pada berbagai literatur, pendekatan pembelajaran aktif seperti CBL terbukti lebih unggul dibanding metode tradisional dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi yang secara langsung berdampak pada performa akademik siswa. Dengan demikian, hasil belajar dalam kajian ini tidak dipandang sebagai nilai akhir semata, melainkan sebagai cerminan perubahan kompetensi yang menunjukkan pengaruh signifikan dari intervensi model CBL.